

Peran Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat

Chairun Nissa¹, Nurkomaria², Salwa Apriliza³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20235.

Korespondensi penulis: wawaapril4@gmail.com

Abstract. *This article analyzes the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in reducing unemployment in Indonesia. This article uses a literature study method with a qualitative approach, data is collected from various sources to analyze the contribution of MSMEs to employment and economic growth. Results show that MSMEs supply more than 60% of employment, but face challenges such as limited skills and infrastructure. Government support, including digitization policies and training, is crucial to improve MSME competitiveness. The conclusion of this article emphasizes that digitalization and strengthening business networks are key to strengthening the position of MSMEs, which in turn can have a positive impact on the economy and community welfare.*

Keywords: *MSMEs, unemployment, employment.*

Abstrak. Artikel ini menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengurangi pengangguran di Indonesia. Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menganalisis kontribusi UMKM terhadap lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Hasil menunjukkan bahwa UMKM menyuplai lebih dari 60% lapangan kerja, namun menghadapi tantangan seperti keterbatasan keterampilan dan infrastruktur. Dukungan pemerintah, termasuk kebijakan digitalisasi dan pelatihan, sangat penting untuk meningkatkan daya saing UMKM. Kesimpulan dari artikel ini menekankan bahwa digitalisasi dan penguatan jejaring bisnis adalah kunci untuk memperkuat posisi UMKM, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: UMKM, pengangguran, Lapangan Kerja.

1. LATAR BELAKANG

Komponen penting dalam struktur ekonomi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat umum di Indonesia. UMKM didefinisikan sebagai usaha dengan jumlah pekerja yang lebih sedikit, omset yang lebih kecil, dan aset di bawah ambang batas yang ditetapkan pemerintah. Berdasarkan statistik Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2022, UMKM menyumbang lebih dari 60% dari seluruh lapangan kerja di Indonesia, menjadikannya komponen kunci dalam menciptakan peluang kerja bagi masyarakat umum.

Namun, UMKM juga menghadapi berbagai kendala yang menghalangi mereka untuk berkembang. Hal ini termasuk persaingan yang semakin ketat dengan bisnis besar, pengetahuan dan keterampilan yang terbatas, serta akses keuangan. Berbagai inisiatif, seperti akses ke skema pendanaan lembaga keuangan dan program pelatihan kewirausahaan, telah diperkenalkan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Namun, untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM di Indonesia, masih banyak hal yang harus dilakukan.

Pemerintah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Sektor ini telah diperkuat selama lima tahun terakhir dengan sejumlah kebijakan, seperti akses pasar yang lebih baik, insentif pajak, dan dukungan untuk digitalisasi. Dengan mengambil langkah-langkah ini, pemerintah berharap dapat memperbaiki kondisi UMKM sehingga mereka dapat meningkatkan efisiensi produk dan menjadi lebih fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar.

Industri kecil dan menengah UMKM telah memainkan peran yang signifikan dalam menciptakan jadwal kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut data terbaru, tingkat pengangguran di Indonesia telah menurun seiring dengan pertumbuhan UMKM. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi pemerintah dan masyarakat untuk terus mendukung untuk UMKM berhasil dan berdampak positif pada ekonomi Indonesia.

2. LANDASAN TEORI

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perekonomian suatu negara, terutama dalam hal menurunkan tingkat pengangguran. Karena dapat beroperasi dengan modal yang relatif kecil dan mempekerjakan pekerja lokal, UMKM dapat berkontribusi secara signifikan terhadap lanskap ketenagakerjaan. Tingkat inovasi dan kreativitas yang tinggi memungkinkan UMKM untuk menyediakan barang dan jasa yang memenuhi permintaan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing. UMKM juga berkontribusi pada stabilitas sosial, distribusi pendapatan yang lebih merata, dan penurunan kesenjangan ekonomi.

Dari sudut pandang teori ekonomi, gagasan penciptaan lapangan kerja menjelaskan mengapa UMKM ada. Menurut gagasan ini, penciptaan lapangan kerja baru berkorelasi langsung dengan pertumbuhan UMKM. Lebih banyak orang yang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sebagai karyawan atau pemilik bisnis sebagai hasil dari pertumbuhan UMKM. Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, di mana UMKM dapat membantu mengurangi pengangguran sekaligus melindungi lingkungan, strategi ini juga relevan. Untuk menumbuhkan lingkungan yang mendukung ekspansi sektor ini dan mendukung upaya menurunkan pengangguran, sangat penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk mendukung UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode studi literatur, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, dokumen, jurnal, dan situs web.

Berdasarkan judul yang telah dipilih, penelitian ini akan memanfaatkan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan dari individu yang perilakunya dapat diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi. Sumber-sumber bacaan dianggap sebagai sumber data sekunder, yang bisa berasal dari sumber asli atau sumber lain ketika satu entitas bertanggung jawab dalam mengumpulkan dan menerbitkan data, data tersebut disebut sumber primer. Namun, apabila tanggung jawab pengumpulan data terpisah dari publikasinya, maka sumber data tersebut disebut sumber sekunder (Nasution, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah inisiatif bisnis yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktifitas.UMKM juga sangat penting untuk memecahkan masalah ketidaksamaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mencapai stabilitas ekonomi nasional.

Menurut badan pusat statistik (BPS), UMKM didefinisikan berdasarkan jumlah karyawan di setiap unit bisnis, seperti berikut :

1. Usaha dengan kurang lima karyawan termasuk anggota keluarga yang tidak dibayar disebut. usaha mikro
2. Usaha kecil adalah unit bisnis dengan 5 hingga 19 karyawan
3. Usaha bisnis yang diklasifikasikan sebagai perusahaan menengah memiliki 19-99 karyawan.

Definisi UMKM dijelaskan oleh beberapa ahli, antara lain:

1. AUFAR (2014) menyatakan bahwa UMKM adalah bisnis yang sukses dan secara hukum dimiliki oleh warga negara Indonesia.bergantung pada karakteristik unik mereka bisnis-bisnis ini bisa kecil, menengah atau besar.
2. Menurut Tambunan (2012), UMKM adalah bisnis yang menguntungkan dan bebas yang dioperasikan oleh orang atau badan usaha dalam berbagai domain keuangan. Tambunan menambahkan bahwa fleksibilitas UMKM yang meningkat untuk menyesuaikan diri dengan saingan merupakan salah satu keuntungannya. Bagi perusahaan atau perekonomian yang kurang stabil dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berubah dengan cepat, seperti krisis ekonomi 1997-1998 yang mempengaruhi

beberapa negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia, kelompok bisnis ini sangat penting.

Berikut ini adalah definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tercantum dalam Bab I, Pasal 1 UU No. 20/2008:

1. Usaha yang menguntungkan dan memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta dimiliki oleh individu atau organisasi bisnis individu dikenal sebagai usaha mikro.
2. Usaha Kecil adalah sebuah perusahaan independen yang dijalankan oleh orang-orang atau organisasi yang bukan cabang atau anak perusahaan dari korporasi besar dan yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikendalikan, atau merupakan bagian dari bisnis menengah atau besar yang memenuhi definisi hukum usaha kecil.
3. Independen dan menguntungkan, bisnis menengah dioperasikan oleh orang atau organisasi yang bukan anak perusahaan atau cabang dari bisnis secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikendalikan, atauu terkait dengan bisnis kecil atau besar yang memenuhi persyaratan hukum untuk kekayaan bersih atau penjualan tahunan.

B. Tantangan yang Dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta Upaya Mengatasinya

Pentingnya digitalisasi atau transformasi digital dalam pengembangan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin meningkat. Sektor UMKM merupakan salah satu industri yang paling terpengaruh oleh pergeseran ini, terutama dengan adanya integrasi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM:

1. Keterampilan Sumber Daya Manusia yang Terbatas

Dalam menghadapi berbagai hambatan serta memanfaatkan peluang, sumber daya manusia menjadi aspek yang sangat penting. Sayangnya, banyak UMKM mengalami masalah serius terkait dengan kurangnya kemampuan digital di kalangan karyawan. Banyak pekerja di sektor ini tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menggunakan alat dan teknologi digital. Oleh karena itu, UMKM perlu memastikan bahwa anggota staf mereka mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang diperlukan agar dapat beradaptasi dan berfungsi optimal di era digital.

Selain itu, menarik dan mempertahankan pekerja berbakat menjadi tantangan tersendiri, sebab banyak di antara mereka lebih cenderung memilih bekerja di perusahaan besar atau perusahaan teknologi informasi (IT) yang sering menawarkan gaji dan tunjangan lebih

menggiurkan. Untuk membangun image yang lebih positif dan menarik bakat-bakat terbaik, UMKM perlu meningkatkan reputasi merek mereka serta menawarkan insentif yang menarik bagi karyawan.

Tuntutan akan pekerja dengan keterampilan digital yang memadai terus meningkat di tengah arus digitalisasi, namun jumlahnya sangat terbatas. Dalam upaya merekrut tenaga kerja yang kompeten di bidang digital, UMKM harus bersaing dengan start-up serta perusahaan-perusahaan besar. Di sisi lain, UMKM juga harus mampu beradaptasi dengan budaya dan metode kerja baru yang dibawa oleh digitalisasi, meskipun bukanlah hal yang mudah bagi sebagian pekerja untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini.

Oleh karena itu, UMKM perlu menerapkan strategi rekrutmen dan retensi yang efektif, yang dapat mencakup menawarkan tunjangan menarik, membangun citra merek yang kuat, memberikan pelatihan serta pengembangan keterampilan yang relevan dengan digitalisasi, serta memperkuat budaya kerja yang inovatif dan kolaboratif. Dengan langkah-langkah ini, UMKM dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan di era digital dan optimis dalam meraih kesuksesan.

2. Infrastruktur Pendukung dan Sistem Informasi (Modal Struktural) yang Kurang Memadai

Sistem informasi dan infrastruktur memiliki peran krusial dalam mendukung kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sayangnya, banyak UMKM yang menghadapi tantangan terkait sistem informasi dan infrastruktur yang berdampak langsung pada operasional mereka. Saat ini, ketergantungan UMKM pada internet untuk mengembangkan usaha dan menjangkau pasar global semakin meningkat. Namun, kesulitan dalam mengakses internet, terutama di daerah pedesaan atau negara berkembang, menjadi kendala serius. Koneksi internet yang tidak stabil dapat membatasi penerapan teknologi canggih, memperlambat kinerja bisnis, serta mengganggu hubungan dengan klien dan mitra.

Membangun infrastruktur digital yang dapat diandalkan memerlukan investasi yang tidak kecil, yang sering kali berada di luar jangkauan UMKM dengan anggaran terbatas. Biaya untuk membeli perangkat lunak, perangkat keras, dan layanan konsultasi TI dapat sangat memberatkan. Selain itu, UMKM sering kali harus berurusan dengan berbagai sistem informasi dan aplikasi yang sulit diintegrasikan. Dalam industri yang begitu luas dan beragam, menemukan aplikasi bisnis yang tepat untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka dapat menjadi tantangan tersendiri. Akibatnya, efisiensi operasional dan kinerja perusahaan dapat terpengaruh negatif oleh ketidakcocokan sistem informasi yang digunakan.

3. Tantangan Jejaring (Modal Relasional)

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku ekonomi di sektor UMKM adalah pengembangan jaringan. Dengan memanfaatkan jaringan yang kuat, UMKM dapat memperluas jangkauan mereka dan membangun koneksi yang berarti dengan klien, mitra, serta komunitas yang relevan. Namun, tantangan utama yang sering dihadapi adalah kesulitan dalam menciptakan jaringan itu sendiri. Hal ini terutama disebabkan oleh terbatasnya sumber daya keuangan dan sumber daya manusia, yang menghambat upaya UMKM untuk membangun jaringan yang luas dan kokoh.

Di tengah persaingan yang ketat dengan perusahaan besar, keberadaan jaringan yang solid menjadi sangat vital. Oleh karena itu, UMKM perlu berinovasi dan berpikir kreatif dalam merancang jaringan mereka agar tetap kompetitif di pasar. Manajemen yang efektif juga sangat penting dalam mengelola jaringan yang ada. Untuk memastikan kemitraan dengan perusahaan lain dan komunitas berjalan dengan baik serta saling menguntungkan, UMKM harus mampu mengelola relasi ini secara sukses dan efisien. Ini mencakup upaya untuk membangun kepercayaan dalam jaringan serta menjaga hubungan positif dengan klien dan rekan bisnis.

4. Tantangan Sosial dan Perilaku (Social Capital)

Penggunaan teknologi menjadikannya semakin penting bilik UMKM yang butuh melebarkan lingkup komersial. Namun, terlalu berdasar depan teknologi juga racun menjadik unit. UMKM harus memperkenankan bahwa tidak sepenuhnya berdasar depan teknologi, tetapi juga bisa mengimplementasikan komersial pakai peraturan tonggak dan meraih pengetahuan yang diperlukan kepada rekayasa offline.

Salah tunggal politik pangkal bilik UMKM kepada membantu kaitan dan menawarkan produknya adalah jalan sosial. Namun, jika imbalan jalan sosial tidak dikontrol pakai baik, ayat ini berpotensi berlaga klise depan konsepsi etiket dan tata krama pelanggan UMKM. Di periode digitalisasi, pelanggan butuh UMKM merespon pakai awal. Ketika pelanggan mempunyai unit atau bertanya bab suatu produk, mencari akal mengincar pengandaian yang awal dan revisi yang praktis. Dalam memperoleh dan memayungi klien, UMKM harus bisa menyahut pakai awal dan efisien. Aturan dan peraturan yang kategoris dan adil juga diperlukan kepada penerapan jalan sosial dan teknologi.

Mengatasi tantangan digitalisasi yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memerlukan pendekatan strategis yang menyeluruh. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

- 1) Peningkatan Keterampilan Sumber Daya Manusia (Human Capital)
 - a) Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Digital: UMKM sebaiknya mengadakan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi digital karyawan, seperti penggunaan perangkat lunak bisnis, strategi pemasaran digital, dan manajemen data.
 - b) Strategi Rekrutmen dan Retensi: Untuk menarik dan mempertahankan talenta berkualitas, UMKM bisa menawarkan paket kompensasi yang kompetitif, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, serta menyediakan peluang pengembangan karier yang jelas.
- 2) Penguatan Infrastruktur dan Sistem Informasi (Structural Capital)
 - a) Investasi dalam Infrastruktur Digital: Meskipun keterbatasan modal menjadi tantangan, UMKM dapat mencari solusi pembiayaan atau menjalin kemitraan untuk membangun infrastruktur digital yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat keras yang diperlukan.
 - b) Integrasi Sistem Informasi: Mengadopsi sistem manajemen yang terintegrasi akan meningkatkan efisiensi operasional dan mempermudah pengelolaan data, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.
- 3) Pengembangan Jejaring (Relational Capital)
 - a) Partisipasi dalam Komunitas Bisnis: UMKM sebaiknya aktif dalam asosiasi atau komunitas bisnis untuk memperluas jaringan, berbagi pengetahuan, dan mencari peluang kolaborasi.
 - b) Pemanfaatan Platform Digital: Dengan memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial, UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan membangun hubungan dengan pelanggan secara efektif.
- 4) Penanganan Tantangan Sosial dan Perilaku (Social Capital)
 - a) Adaptasi terhadap Perubahan Budaya Kerja: UMKM perlu mendorong budaya kerja yang fleksibel dan inovatif untuk menyesuaikan diri dengan dinamika digitalisasi, termasuk penerapan kerja jarak jauh dan kolaborasi virtual.
 - b) Manajemen Reputasi Online: Mengelola kehadiran dan interaksi di media sosial dengan baik akan membantu membangun citra positif serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap UMKM.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, UMKM akan lebih siap dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan memanfaatkan berbagai peluang untuk berkembang di era digital.

C. Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Kesejahteraan Masyarakat

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama di masa depan, usaha mikro sangat penting bagi perkembangan ekonomi nasional dan lebih khusus lagi, ekonomi lokal. Dalam hal ini, mikro bisnis sangat penting bagi aktivitas ekonomi komunitas. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Usaha mikro, kecil, dan menengah telah membuktikan keberadaannya dalam perekonomian Indonesia dalam berbagai konteks dibandingkan dengan perusahaan besar, usaha kecil dan menengah lebih baik bertahan selama krisis keuangan 1998. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mayoritas perusahaan kecil tidak terlalu bergantung pada pendanaan dari luar atau sumber daya yang besar uang asing. Bisnis berskala besar yang terutama menggunakan mata uang asing dan memiliki pinjaman dalam mata uang asing lebih mungkin terpengaruh oleh pergerakan nilai tukar.

Menurut Departemen Koperasi (2005), UMKM, atau usaha kecil, menengah sangat penting bagi perekonomian Indonesia :

- 1) sebagai pemberi kerja terbesar,
- 2) sebagai peserta utama dalam kegiatan ekonomi di sejumlah bidang.
- 3) kontributor yang signifikan terhadap pertumbuhan pemberdayaan masyarakat dan aktivitas ekonomi regional.
- 4) inovator dan pencipta pasar baru; dan
- 5) kontribusinya terhadap pemeliharaan neraca pembayaran berbasis ekspor.

Telah terbukti bahwa keberadaan usaha kecil dan menengah sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sejak krisis ekonomi 1996, usaha kecil dan menengah telah mampu bertahan dan bahkan berkembang seperti di negara kita. Meskipun mereka juga terkena dampak dan terganggu oleh krisis ekonomi, mereka secara bertahap mampu mengatasi kesulitan dan memajukan bangsa dan masyarakat berkat semangat kewirausahaan yang kuat. UMKM atau usaha mikro, kecil dan menengah sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia agar pemerintah Indonesia mengakui pentingnya keberadaan pelaku UMKM. Jelas bahwa Kementerian Koperasi dan UMKM telah membuat akomodasi khusus untuk UMKM dan koperasi.

Pemerintah memberikan perhatian ekstra kepada para pengusaha UMKM ini sebagai cara untuk membantu usaha kecil secara finansial. Lebih jauh lagi, kehadiran UMKM secara langsung dapat meningkatkan kualitas hidup mereka yang berada di kelompok sosial ekonomi

bawah. sebuah negara harus mendukung ekspansi perusahaan kecil yang ada saat ini karena tiga alasan utama salah satu alasan utamanya adalah bahwa perusahaan kecil biasanya mempekerjakan dan menghasilkan pekerja yang sangat produktif. Kedua, mereka sering melihat peningkatan produksi ketika penggunaan teknologi diterapkan dan investasi ada. Arugumen ketiga adalah bahwa usaha kecil tampaknya lebih fleksibel daripada korporasi raksasa.

Selain itu, UMKM memiliki tiga fungsi yang secara signifikan meningkatkan kualitas hidup masyarakat kecil:

- 1) Membantu masyarakat keluar dari kemiskinan ini disebabkan oleh fakta bahwa umkm memiliki tenaga kerja yang besar.
- 2) Sebagai cara untuk membantu kota-kota kecil menjadi lebih setara secara ekonomi. Tidak seperti perusahaan besar, UMKM tersebar di beberapa wilayah. Kehadiran UMKM di 34 provinsi berkontribusi untuk menutup kesenjangan kekayaan antara orang kaya dan miskin
- 3) Sebagai sumber pendapatan dalam mata uang asing. UMKM dapat memberikan kontribusi yang substansial terhadap devisa sebagai salah satu sumber pendapatan nasional.UMKM indonesia kini dianggap sebagai usaha yang canggih karena mendapatkan pangsa pasar baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian baik di pedesaan maupun di kota-kota besar. UMKM memainkan peran penting dalam beberapa hal berikut ini:

- 1) Menawarkan berbagai macam jasa ekonomi;
- 2) Meningkatkan pendapatan lokal dan mendorong ekspansi ekonomi melalui pembagian pendapatan untuk mencapai stabilitasdi tingkat nasional.

Karena UMKM lebih fleksibel daripada perusahaan besar, mereka memerlukan perhatian khusus dan informasi yang tepat untuk mendapatkan akses ke jaringan pasar yang luas, yang diperlukan untuk pertumbuhan usaha kecil dan menengah agar tetap kompetitif.

D. Kontribusi UMKM dalam Membangun Lapangan Kerja

UMKM juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja bagi pekerja produktif. UMKM telah berhasil menyerap tenaga kerja, yang telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi pada distribusi pendapatan yang adil. Selain menciptakan lebih banyak lapangan kerja dengan adanya UMKM, munculnya berbagai sektor usaha akan memberikan kesempatan bagi orang-orang yang imajinatif dan kreatif untuk berkarya dan menciptakan lapangan kerja sebagai wirausaha. UMKM, yang sangat erat kaitannya dengan kewirausahaan, menawarkan

peluang yang fantastis bagi seseorang yang tidak hanya terdorong untuk bekerja tetapi juga untuk memulai bisnis mereka sendiri. menciptakan prospek bisnis mereka sendiri.

Menurut (Mulyadi), kemandirian masyarakat berfungsi sebagai standar untuk mengevaluasi tingkat kesejahteraan dalam suatu komunitas dalam menentukan tingkat kesejahteraan di masyarakat. Kemandirian dalam komunitas dalam mengejar kesejahteraan mereka melalui usaha kewirausahaan mungkin dapat meningkatkan lingkungan investasi dan memiliki potensi untuk meningkatkan iklim investasi. Dunia eksternal di luar diri sendiri serta diri sendiri mungkin menyediakan dorongan kewirausahaan ini. Antusiasme diri untuk kewirausahaan atau semangat kewirausahaan adalah dua contoh inspirasi kewirausahaan internal. Semangat kewirausahaan atau model bisnis berbasis kepemilikan yang tidak bercita-cita menjadi pekerja tetapi sebaliknya menciptakan lapangan kerja yang dapat mempekerjakan orang. Selain penyebab internal, sama pentingnya bahwa ada dampak dari lingkungan eksternal dalam mendorong munculnya motivasi untuk kewirausahaan. Element eksternal ini mungkin berasal dari dukungan atau lingkungan sekitar. Pemerintah yang meningkatkan kesadaran kewirausahaan sehingga orang dapat membantu memperluas lingkungan bisnis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

UMKM memainkan peran penting dalam mendorong ekspansi ekonomi yang berperan dalam menyerap tenaga kerja dan berkembang menjadi sektor yang mampu membagikan manfaat kemajuan. Karena UMKM adalah sektor bisnis yang didukung oleh Bank Indonesia dan memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerintah harus terus mendukung mereka dan menciptakan masyarakat yang mengakui mereka dengan memberikan bantuan pendanaan, mempermudah perolehan izin usaha, menyediakan pendampingan, dan memberikan pelatihan yang akan membantu UMKM tumbuh di masa depan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa UMKM usaha mikro, kecil dan menengah sangat penting untuk menurunkan tingkat pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap lapangan kerja, UMKM tidak hanya membantu menyediakan pekerjaan, tetapi juga berkontribusi pada pemerataan pendapatan dan stabilitas sosial. Meskipun UMKM menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur, dukungan dari pemerintah dan masyarakat penting untuk meningkatkan daya saing dan berkelanjutan dan daya saing sektor ini.

Lebih lanjut, digitalisasi dan pengembangan jaringan menjadi kunci untuk memperkuat posisi UMKM di pasar global. Untuk menghadapi tantangan yang ada, UMKM perlu menerapkan strategi yang mencakup pelatihan keterampilan digital, investasi dalam infrastruktur, serta pengembangan jejaring bisnis yang lebih baik. Dengan langkah-langkah tersebut, UMKM dapat terus beradaptasi dan berkembang, meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memberikan dampak positif pada perekonomian nasional.

6. DAFTAR REFERENSI

- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.
- Aufar, A. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung)*. Bandung, Jawa Barat: Universitas Widyatama.
- Juwita, D., & Handayani, A. N. (2022). Peluang dan Tantangan Digitalisasi UMKM Terhadap Pelaku Ekonomi di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(5), 249-255.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.
- Nasution. (2020). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta. Bumi Aksar. hlm. 143.
- Novitasari, A. T. (2022). KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ERA DIGITALISASI MELALUI PERAN PEMERINTAH. *Journal of Applied Business & Economics (JABE)*, 9(2).
- Nugroho, R. H., & Andarini, S. (2020). Strategi pemberdayaan UMKM di pedesaan berbasis kearifan lokal di era industri 4.0 menuju era society 5.0. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(01).
- Rizky, M. F., & Permana, E. (2022). Analisis strategi bisnis menggunakan digital marketing pada UMKM pasca pandemi covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 142-150.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: Jakarta LP3ES, p. 11.